

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEKOLAH
DASAR NEGERI GAMBIRAN YOGYAKARTA**

Oleh:

Irwanto Posantus Anjur
Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Abstrak

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media visual terhadap peningkatan prestasi hasil belajar siswa mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Gambiran Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SD Negeri Gambiran berjumlah 90 siswa dan sampel ialah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Gambiran Yogyakarta. Jenis yang digunakan adalah jenis kuantitatif, dan untuk teknik pengumpulan data menggunakan test yang terdiri dari pre test dan post test agar dapat mencukupi data yang dibutuhkan penulis, dokumentasi dan observasi, sedangkan untuk menganalisa data menggunakan analisis data menggunakan analisis data tes dilakukan dengan menghitung harga "t". Dari hasil hitungan yang diperoleh harga "t" = 3,94. Pengujian hipotesis dengan mengkonsultasikan harga "t" hitung dengan "t" table, pada taraf signifikansi 5%, dengan degree of freedom $db = N_x + N_y - 2$. Harga "t" table = 2,04 untuk taraf signifikansi 5% dan 2,75 untuk taraf signifikansi 1%. Dengan demikian harga "t" hitung lebih besar dari harga "t" table atau $2,04 < 3,94 > 2,75$. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan media visual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn kelas IV di SD Negeri Gambiran Yogyakarta.

Kata Kunci: Media Visual, Peningkatan Hasil Belajar.

Pendahuluan

Dengan semakin meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber-sumber pengetahuan yang berupa buku, majalah, surat kabar dan sebagainya juga tumbuh dengan dengan pesat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang mana di era reformasi ini, pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis untuk melestarikan sistem nilai karena melalui proses pendidikan tidak hanya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta didik yang dibentuk, tetapi juga sikap, perilaku, dan kepribadian mereka perlu mendapatkan perhatian serius. Pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian ini menjadi sangat penting karena arus komunikasi dan informasi, baik cetak maupun elektronik, tidak selalu

membawa pengaruh positif bagi peserta didik. Kenyataan ini menuntut lembaga pendidikan tetap mampu hidup dan berkembang dalam arus globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Menyadari akan pentingnya peranan pendidikan dalam memajukan kehidupan bangsa dan negara, maka pemerintah mengupayakan agar setiap warga negaranya mendapat kesempatan untuk memperoleh pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. Pendidikan mendorong daya pikir dan kreativitas anak secara maksimal. Dalam hal ini tertuang dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional 20 tahun 2003, bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pustaka mandiri, 2009: 15).

Untuk mewujudkan pendidikan secara maksimal, maka harus ada peningkatan sarana dan prasarananya, terutama dalam pengadaan media pembelajaran khususnya media visual yang baik. Menyadari pentingnya sarana dan prasarana dalam hal ini penggunaan media visual yang baik. Menyadari pentingnya sarana dan prasarana dalam hal ini penggunaan media visual dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tentang sarana dan prasarana pendidikan, yakni: Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Sebagai sarana yang vital, media visual mempunyai unsur-unsur yang utama yakni sebagai alat bantu untuk mentransfer ilmu kepada anak murid yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya media pembelajaran tentunya memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran serta mempermudah seorang guru dalam mengajar. Dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan (isi atau materi ajar) dari sumber pesan (siswa/pembelajar atau mungkin juga guru). Penyampaian pesan ini bias dilakukan melalui symbol-simbol komunikasi berupa symbol-

simbol verbal dan non verbal atau visual, yang selanjutnya ditafsirkan oleh penerima pesan. Adakalanya proses penafsiran tersebut berhasil dan terkadang mengalami kegagalan. Kegagalan ini bias saja disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya adanya hambatan psikologis (yang menyangkut minat, sikap, kepercayaan, inteligensi dan pengetahuan), hambatan fisik berupa kelelahan, keterbatasan daya alat indera, dan kondisi kesehatan penerima pesan.

Faktor lain yang juga berpengaruh adalah hambatan kultural (berupa perbedaan adat istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan dan nilai-nilai panutan), dan hambatan lingkungan yaitu hambatan yang ditimbulkan oleh situasi dan kondisi keadaan sekitar. Untuk mengatasi kemungkinan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penafsiran dan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, maka sedapat mungkin dalam penyampaian pesan (isi/materi ajar) dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Diharapkan dengan pemanfaatan sumber belajar berupa media pembelajaran, proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih efektif dan efisien. Dengan pentingnya penggunaan media visual dalam lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Dasar Negeri Gambiran yang sebagian besar bertujuan untuk mendidik siswanya dalam menguasai ilmu pengetahuan serta membentuk karakter, sikap dan kepribadian siswa.

1. Media dalam Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Harjanto, 2000: 246).

a. Jenis Media

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuatkan oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran. Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hamper semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). Selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan Overhead Projector (OHP) dan

obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), program pembelajaran computer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru.

Tabel 1
Pengelompokkan Media menjadi 10 golongan

No.	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
1.	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
2.	Cetak	Buku elajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
3.	Audi cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4.	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), Film bingkai (slide)
5.	Proyeksi Audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
6.	Visual gerak	Film bisu
7.	Audio Visual gerak	Audio Visual gerak, film gerak bersuara, video/VCD, televise
8.	Obyek fisik	Benda nyata, model, specimen
9.	Manusia dan lingkungan	Guru, Pustakawan, Laboran
10.	Komputer	CAI (Pembelajaran Berbantuan computer), CBI (Pembelajaran Berbasis computer)

b. Manfaat Media dalam pembelajaran

Manfaat media pembelajaran secara umum memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (1992: 97) yaitu:

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka.
- 2) Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata.

- 4) Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Manfaat media pembelajaran menurut Hamalik yang dikutip Azhar Arsyad (2002: 15) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.”

c. Media Visual dalam Pembelajaran

Di dalam dunia pendidikan tentu kita mengenal media pembelajaran, media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan kemudian media dapat dibagi dalam berbagai macam, salah satunya adalah media visual. Apabila dikaitkan dengan media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajarannya dipilih media visual karena kita harus ingat bahwa peserta didik khususnya anak-anak terutama siswa sekolah dasar karena mereka masih berfikir konkrit, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka, kemudian media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Menurut Sujana dalam (Bahri, 1996: 152) macam-macam media visual digolongkan menjadi:

- 1) Media realita adalah benda nyata.
- 2) Media grafis contohnya gambar/foto, sketsa, bagan/chart, grafik
- 3) Media proyeksi contohnya transparansi OHP, Film bingkai/slide.

Manfaat media visual dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik,.
- 2) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- 3) Dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik.
- 4) Membangkitkan keinginan dan minat baru
- 5) Mengakibatkan perubahan efektif, kognitif dan psikomotorik
- 6) Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

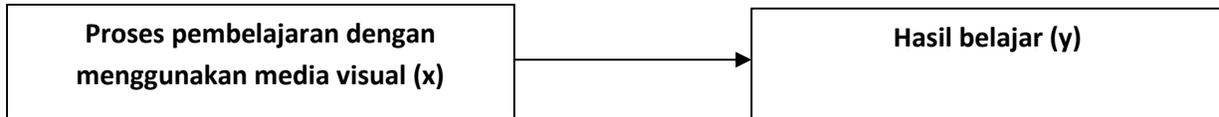
d. Media visual dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Kehidupan seorang siswa di lingkungan sekolah. Di satu sisi tampaknya merupakan salah satu bagian suatu kehidupan yang sangat menyenangkan, tapi mungkin pula menjadi hal yang sangat mencemaskan. Setiap hari mereka dapat belajar dengan bebas, mengikuti kegiatan belajar di kelas, belajar di perpustakaan dan lain-lain yang semuanya merupakan masukan bagi perkembangan pengetahuannya. Disisi lain siswa juga dituntut menyelesaikan seluruh tugas sekolah, yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Hal yang menjadi kendala bagi mereka apabila pelajaran yang diterimanya itu sulit untuk dipahami, mungkin karena dalam proses belajar mengajar tersebut kurang menarik, membosankan, materi yang diberikan bersifat monoton, sehingga hal ini menjadi masalah yang serius untuk membuka jalan penyelesaian baik guru di lingkungan sekolah terlebih khusus untuk guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Guru dituntut bersikap profesionalisme dan kompetensi dalam pembelajaran, sebab gurulah yang menjadi kunci yang menentukan arah, proses dan aktivitas pembelajaran itu (Slameto, 1997: 25). Di antara komponen pembelajaran yang sering berbenturan dengan persoalan-persoalan pendidikan adalah guru dalam kaitannya dengan tugas, mengelola interaksi dalam proses belajar mengajar termasuk segala system yang mengikat untuk bagaimana proses belajar mengajar dapat membawa hasil maksimal sebagaimana yang diinginkan. Untuk menumbuhkan sikap dan tingkah laku serta perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan media visual yang sesuai menekankan sikap nasionalisme, media visual yang disajikan adalah gambar pahlawan, media cetak yang memuat sejarah bangsa dan lain-lain. Sikap menghormati antar pemeluk agama dapat ditunjukkan dengan foto atau slide tempat ibadah, pemimpin agama. Semua itu sebagian contoh menjelaskan karakteristik media visual dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

e. Kerangka Berpikir

Media visual merupakan salah satu dari sekian alat bantu dalam proses pembelajaran, media visual sendiri itu adalah media bantu bagi pengajar atau guru dalam mentransfer ilmu kepada anak murid agar tujuan dari pembelajaran tersebut bias dicapai. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tentu adanya input yang mendukung dan menunjang proses pembelajaran tersebut agar lebih jelas maka penulis menerangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1

Dari kerangka pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa peran media visual dalam proses pembelajaran itu sangat penting bagi peningkatan hasil belajar, di mana media visual membantu pendidik atau pengajar dalam proses pembelajaran agar apa yang ditransfer oleh guru dapat diterima dengan baik oleh murid yaitu gambar, foto, grafik, skema, peta konsep yang menjadi media dalam pembelajaran. Selanjutnya dapat dievaluasi yaitu menelaah atau menilai kembali apakah media visual yang digunakan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, sehingga dapat mengetahui pengaruh dari penggunaan media visual tersebut.

f. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Gambiran Umbulharjo Yogyakarta pada bulan Mei sampai dengan Juli 2011.

g. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, dengan demikian penelitian kuantitatif berusaha untuk memaparkan data sebagaimana adanya tanpa membuat suatu perbandingan atau korelasi antara beberapa variabel. Penelitian ini lebih menekankan pada pendesripsian data yang akan diperoleh tentang pengadaaan suatu perlakuan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2013: 20).

h. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Metode tes
- 2) Metode Dokumentasi
- 3) Metode Observasi

i. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistic yang sudah tersedia (Sugiyono, 2012: 243). Analisis data digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan media visual serta mempelajari tanpa menggunakan media visual. Dalam analisa ini menggunakan analisa statistic untuk memperoleh perbedaan hasil belajar antara pembelajaran dengan menggunakan media visual dan pembelajaran tanpa menggunakan media visual dengan menggunakan t-test. Untuk keperluan analisis data, disajikan table distribusi nilai pre test dan post test.

Tabel 1 Distribusi nilai dalam pembelajaran menggunakan media visual

No Subyek	Nilai pre test (X1)	Nilai Post test (X2)	Deviasi X	X ²
1	6.50	7.50	1.00	1.00
2.	7.00	9.00	1.00	1.00
3.	6.50	8.50	2.00	4.00
4.	5.00	7.00	2.00	4.00
5.	3.50	8.50	5.00	25.00
6.	7.00	9.00	2.00	4.00
7.	6.50	8.50	2.00	4.00
8.	4.00	7.00	3.00	9.00
9.	6.50	9.00	2.50	6.25
10.	6.00	8.00	2.50	6.25
11.	6.00	7.00	1.00	1.00
12.	8.00	9.00	1.00	1.00
13.	7.00	9.00	2.00	4.00
14.	5.00	8.00	3.00	9.00
15.	6.00	9.00	3.00	9.00
16.	3.50	8.50	5.00	25.00
17.	4.50	7.50	3.00	9.00
Jumlah	100.5	130.0	39.0	122.50

Menghitung mean deviasi Mx dan jumlah kuadrat total deviasi $\sum X^2$ dengan data 4 dan kolom 5 tabel di atas.

1. rata-rata nilai pre test dan post test
2. Jumlah kuadrat total deviasi (X²)

Menghitung mean (Mx) dan jumlah kuadrat total deviasi dalam pembelajaran menggunakan media visual, sebagai berikut:

1) $M_x = \sum x / N^x = 39/17 = 2,294$

2) $\sum x^2 = \sum x^2 - \sum x / N^x = 122,50 - \left(\frac{39}{17}\right)^2 = 122,50 - 89,4705 = 33.0295$

Melakukan perhitungan untuk mengetahui:

1. Rata-rata nilai pre test dan post test dalam pembelajaran tidak menggunakan media visual.
2. Jumlah kuadrat total deviasi $\sum y^2$

Disiapkan tabel distribusi dalam pembelajaran tanpa menggunakan media visual.

Tabel 2 Distribusi nilai dalam pembelajaran tanpa menggunakan media visual

No Subyek	Nilai pre test (Y1)	Nilai Post test (Y2)	Deviasi Y	Y^2
1	3.50	4.00	0.50	0.25
2.	7.00	7.50	0.50	0.25
3.	4.00	3.50	0.50	0.25
4.	7.00	8.00	1.00	1.00
5.	6.00	6.00	0.00	0.00
6.	5.00	5.50	0.50	0.25
7.	7.00	6.00	1.00	1.00
8.	6.50	6.50	0.00	0.00
9.	6.50	7.00	0.50	0.25
10.	7.00	8.00	1.00	1.00
11.	6.50	7.00	1.50	2.25
12.	5.50	7.00	1.50	2.25
13.	6.50	7.00	0.50	0.25
14.	5.00	8.00	2.00	4.00
15.	7.50	8.00	0.50	0.25
16.	7.00	8.50	1.50	2.25
17.	7.50	8.50	1.00	1.00
Jumlah	105.0	114.0	15.5	14.50

Memasukkan jumlah deviasi nilai pre test dan post test data kolom 4 dan 5 dari table di atas.

1) $M_y = \sum y / N_y = 15,5/17 = 0,911$

2) $\sum y^2 = \sum y^2 - (\sum y / N_y)^2 = 14,5 - 14,132 = 0,365$

Setelah harga mean deviasi masing-masing diketahui, selanjutnya menganalisis perbedaan dengan rumus test didapatkan nilai t= 3,94. Langkah selanjutnya menghitung derajat kebebasan (d.b) dengan menggunakan rumus $(N_x + N_y - 2)$ sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai

berikut: $d.b (17 + 17 - 2) = 32$. Untuk t table dengan d.b sebesar 32 dapat dibulatkan menjadi 30. Untuk taraf signifikansi 5% diperoleh 2,04 sedangkan untuk taraf nyata 1% diperoleh 2,75 dengan demikian $3,94 > 2,75 > 2,04$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada pengaruh penggunaan media visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata Pelajaran PKn diterima.

Interpretasi data

Berdasarkan pengujian hipotesis ternyata H_a di terima artinya ada pengaruh penggunaan media visual terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKn, dapat diterima pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Hal tersebut berarti penggunaan media visual pada mata pelajaran PKn mempengaruhi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gambiran Umbulharjo Yogyakarta.

Kesimpulan

Penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gambiran Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012 dengan hasil signifikansi 1% dan 5% yaitu taraf signifikansi 1% diperoleh 2,75 dan untuk 5% diperoleh 2,04 dengan demikian $3,94 > 2,75 > 2,04$, maka dapat disimpulkan penggunaan media visual sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn, hal ini ditunjukkan dengan H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada pengaruh penggunaan media visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata Pelajaran PKn diterima.

Daftar Pustaka

- Djamar, Syaiful Bahrin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Harjanto. (2000). *Perencanaan Pengajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang 1945*. Surakarta: Pustaka Mandiri
- Undang-Undang Sisdiknas*. (2009). Pustaka Mandiri.